

ANALISIS SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V SD DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Tiara Nur Cahyati¹, Iva Sarifah², Mahmud Yunus³

^{1,2,3}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

1tiaranurcahyati2@gmail.com, 2ivasarifah@unj.ac.id, 3mahmud.yunus@unj.ac.id,

ABSTRACT

Character formation is highly emphasized in education in Indonesia, including the development of a social care attitude. One of the problems still found in elementary schools is the low level of social care among students. This can have a negative impact on students' social lives, so it is very important to instill a social care attitude in students, one of which is through the scouting extracurricular activities. This research aims to analyze the social care attitudes of fifth-grade students in scouting extracurricular activities at SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi. In this study, the method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the activities done within the scouting extracurricular program can develop the social care attitudes of fifth-grade students at SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi, one of which is through the activity of making a stretcher miniature. The cultivation of social concern among students is influenced by several inhibiting factors such as the limited number of scout trainers and facilities at school. Supporting factors that contribute to the cultivation of social concern among students include high student participation and support from the school community.

Keywords: Character, Social Care, Scouting Extracurricular

ABSTRAK

Pembentukan karakter sangat ditekankan dalam pendidikan di Indonesia, termasuk pembentukan sikap peduli sosial. Permasalahan yang masih ditemukan di sekolah dasar yaitu rendahnya sikap peduli sosial siswa. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk dalam kehidupan sosial siswa, sehingga sangat penting menanamkan sikap peduli sosial siswa salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap peduli sosial siswa kelas V SD dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di dalam ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk sikap peduli sosial siswa kelas V di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi, salah satunya melalui kegiatan membuat miniatur tandu. Penanaman sikap peduli sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan pelatih pramuka dan fasilitas di sekolah. Faktor

pendukung yang menunjang penanaman sikap peduli sosial siswa diantaranya yaitu tingginya partisipasi siswa dan dukungan dari warga sekolah.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Sosial, Ekstrakurikuler Pramuka

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Karakter merupakan cerminan dari perilaku seseorang yang memengaruhi kehidupan sehari-hari (Apreasta, 2023). Kurikulum yang berlaku saat ini, selain membentuk siswa yang cerdas, tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter (Andini & Puspitasari, 2024). 18 pendidikan karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, demokratis, rasa ingin memahami, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta tenang, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Octaviasari, Rigianti, & Kurniawati, 2023). Sikap Peduli sosial menjadi salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar.

Sikap peduli sosial erat kaitannya dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat membentuk

sikap peduli sosial (Anastasya & Wulandari, 2022). Perilaku seseorang yang mencerminkan sikap saling membantu untuk menciptakan lingkungan yang rukun dan damai merupakan sikap peduli sosial (Kurniawati, Wahyuningsih, Furnamasari, & Rachmania, 2023). Rasa simpati dan empati ditunjukkan dalam sikap peduli sosial (Octaviasari et al., 2023). Siswa yang memiliki sikap peduli sosial akan selalu membantu orang lain yang kesulitan karena adanya rasa empati dan simpati. Sikap peduli sosial tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas (Aprillianti, Wahyudiana, & Sarifah, 2024). Di sekolah dasar, sikap peduli sosial siswa dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu program di sekolah dasar yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan sikap peduli sosial siswa. Ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan pendidikan non-formal dapat

membentuk karakter. Berbagai karakter dapat terbentuk melalui ekstrakurikuler pramuka seperti mencintai tanah air, komunikatif, ramah, memiliki sikap disiplin, jujur, mandiri, rasa tanggung jawab, bekerja keras, dan memiliki jiwa sosial (Aziz & Ulya, 2022). Nilai karakter yang relevan dan dapat membentuk karakter baik siswa terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka (Budiono, Marhamah, & Lutfiana, 2022). Melalui ekstrakurikuler pramuka, sikap peduli sosial siswa yang memiliki peran penting dapat terbentuk.

Sikap peduli sosial yang rendah masih menjadi permasalahan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi masih ditemukan beberapa siswa dengan sikap peduli sosial yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang masih memilih-milih teman untuk memberikan bantuan. Kurangnya sikap empati dan tolong menolong menunjukkan bahwa siswa kurang peka terhadap lingkungan sosial (Anastasya & Wulandari, 2022). Beberapa siswa hanya membantu temannya jika diminta oleh guru (Anastasya & Wulandari, 2022). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih

rendahnya sikap peduli sosial di sekolah dasar.

Rendahnya sikap peduli sosial memberikan dampak buruk bagi siswa. Siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak peduli terhadap orang lain, kurang menghargai, dan kurang kesadaran untuk saling tolong-menolong (Octaviasari et al., 2023). Sikap peduli sosial berhubungan dengan interaksi sosial. Interaksi sosial yang rendah dapat menyebabkan sikap tidak peduli antar sesama (Nurhayati, Yunus, & Rahmania, 2023). Kurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial cenderung menjadikan seseorang yang menyendiri. Empati dalam diri seseorang dapat menurun akibat dari kecenderungan menyendiri (Nurhayati et al., 2023). Manusia sebagai makhluk sosial, tidak mampu hidup sendirian (Jamo, 2023). Kurangnya sikap peduli sosial dapat menjadikan pribadi yang individualis, sedangkan setiap orang tidak dapat hidup di lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain.

Peduli sosial merupakan sikap yang sangat penting ditanamkan pada siswa di sekolah dasar. Sikap peduli sosial dapat menciptakan siswa yang berkomitmen pada aspek religius dan

budaya yang tercermin dalam perilaku, ucapan, pemikiran, dan pribadi diri siswa (Nurhayati et al., 2023). Penanaman sikap peduli sosial di sekolah dasar sangat penting dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka. Siswa dengan kepribadian yang memiliki mentalitas, moralitas, dan budi pekerti yang tinggi dapat terbentuk dari ekstrakurikuler pramuka (Aprillianti et al., 2024). Penanaman sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan siswa menjadi pribadi unggul yang berlandaskan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual (Putri, Khoirunnisa, & Khairunnisa, 2024). Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian ini terutama pada siswa kelas V SD yang berada dalam masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangannya, baik dari segi fisik, motorik, maupun intelektual (Putri et al., 2024).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian relevan pertama menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan sikap peduli

lingkungan (Aprillianti et al., 2024). Hasil penelitian relevan yang kedua menunjukkan bahwa pembiasaan baik dalam ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk nilai gotong royong siswa (Budiono et al., 2022). Penelitian relevan ketiga menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikategorikan baik (Andini & Puspitasari, 2024). Penelitian relevan terakhir menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri sampai pada tahap *moral doing* berhasil diterapkan melalui kegiatan pramuka (Nurasiah, Solehuddin, & Supriatna, 2024). Beberapa penelitian tersebut terkait dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pembentukan sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini memiliki kebaruan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan banyak membahas pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka dengan cakupan luas seperti penelitian (Aziz & Ulya, 2022; Gunawan, Sasongko, Kristiawan, & Danim, 2022; Suharman, Widyanto, Mahmud, & Sudadi, 2023; Tyas & Zulaikha, 2021).

Penelitian sebelumnya juga banyak membahas sikap peduli sosial yang diintegrasikan dalam beberapa kegiatan di sekolah dasar seperti dalam penelitian (Anastasya & Wulandari, 2022; Jamo, 2023; Kurniawati et al., 2023; Prihatina, Sukarno, & Triyanto, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan fokus menganalisis salah satu pendidikan karakter yaitu sikap peduli sosial pada siswa kelas V SD yang masih sedikit dikaji dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis sikap peduli sosial siswa kelas V SD dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis sikap peduli sosial siswa kelas V SD dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara mendalam di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat sikap peduli sosial siswa saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pembina pramuka dan 1 regu pramuka yang terdiri dari 8 siswa kelas V yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Kemudian dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data penelitian dengan melakukan observasi dan dokumentasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan memastikan kebenaran hasil wawancara. Model Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan teknik analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) digunakan dalam penelitian ini (Aprillianti et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap peduli sosial siswa kelas V di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk sikap

peduli sosial kelas V di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi.

1. Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas V dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi sikap peduli sosial siswa kelas V terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Sebagian besar siswa kelas V telah menunjukkan sikap peduli sosial dengan baik kepada siswa lainnya. Sikap peduli sosial siswa kelas V dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini terlihat mulai dari awal kegiatan pramuka di mulai hingga kegiatan pramuka selesai. Tidak hanya saat pelaksanaan kegiatan pramuka, sikap peduli sosial siswa kelas V bahkan sudah terlihat sebelum kegiatan dimulai. Sikap peduli sosial siswa tidak hanya ditunjukkan dalam masing-masing regu, tetapi antar regu yang saling menunjukkan kepedulian dan memberikan bantuan kepada regu yang sedang kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, seluruh siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi dilaksanakan setiap hari Rabu. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

mendapatkan fasilitas yang cukup memadai dari sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di halaman terbuka atau di luar ruangan. Kegiatan pramuka juga seringkali dilakukan di dalam ruangan jika kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pramuka di luar ruangan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang yang terdiri dari kelas IV sampai kelas VI dimulai pada pukul 08:00 sampai dengan pukul 09:00 WIB. Jumlah siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang yaitu sebanyak 96 siswa, yang dibentuk menjadi 12 regu yang dengan regu putri berjumlah enam dan regu putra berjumlah enam. Setiap regu terdiri dari 8 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang dipimpin oleh seorang pembina pramuka yang dibantu oleh lima kakak pelatih pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 regu siswa kelas V dan observasi, sebagian besar siswa kelas V sangat antusias dan partisipatif dalam melaksanakan pramuka karena merasa kegiatan pramuka sangat menyenangkan, tapi dari delapan orang siswa, terdapat 2 siswa yang

malas untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan alasan panas dan melelahkan. Sikap siswa lain jika mendapati ada siswa yang malas mengikuti kegiatan pramuka yaitu menegur dan mengajak siswa tersebut agar mau dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun, terdapat beberapa siswa yang tidak memedulikan siswa lain dan memilih diam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka dan observasi saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan baris-berbaris yang dilakukan sebelum kegiatan pramuka dimulai atau sebelum pembina pramuka memberikan materi kegiatan pramuka dapat memunculkan sikap peduli sosial siswa. Sebelum kegiatan pramuka dimulai, pembina pramuka akan meminta para siswa untuk berbaris sesuai dengan regu masing-masing secara tertib. Pada kegiatan baris-berbaris ini, siswa baik di dalam regu maupun di luar regu akan saling mengingatkan satu sama lain untuk segera menjaga ketertiban dalam barisan agar tidak mendapatkan teguran atau sanksi dari pembina pramuka.



Gambar 1 Siswa Berbaris Sebelum Memulai Kegiatan Pramuka
Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pembina pramuka menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk sikap peduli sosial siswa kelas V, salah satunya kegiatan membuat miniatur tandu. Dari kegiatan ini, siswa menunjukkan sikap tolong-menolong. Kegiatan pembuatan miniatur tandu ini dilakukan oleh masing-masing regu dan harus diselesaikan untuk mendapatkan penilaian. Hal tersebut memicu rasa empati dalam diri siswa. Rasa empati tersebut mendorong siswa untuk bertindak membantu teman yang kesulitan dalam penyelesaian miniatur tandu.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan membuat miniatur tandu, menunjukkan sikap peduli sosial

siswa. Sebelum kegiatan dimulai, masing-masing anggota saling membantu membawakan perlengkapan yang diperlukan. Para siswa juga akan saling memberikan bantuan membuat miniatur tandu di dalam regu. Setiap anggota di dalam regu turut membantu dalam pembuatan miniatur tandu sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu terdapat beberapa siswa membantu menanyakan hal sulit yang dialami dalam pembuatan miniatur tandu kepada pembina pramuka.



Gambar 2 Anggota di Dalam Regu Saling Tolong-Menolong
Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil observasi, kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh siswa kelas V dalam kegiatan membuat miniatur tandu di kegiatan pramuka ini tidak hanya terlihat dalam lingkup regu masing-masing. Sikap peduli sosial siswa juga tecermin antar

regu. Masing-masing regu akan saling membantu dalam membuat miniatur tandu. Regu yang sudah memahami cara pembuatan miniatur tandu akan senang dan mau memberikan bantuan kepada regu lain yang kesulitan. Bantuan tersebut dilakukan tanpa diminta oleh pembina pramuka, artinya siswa secara sukarela bersedia membantu regu lain yang kesulitan.



Gambar 3 Sikap Peduli dan Saling Membantu Antar Regu
Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi menunjukkan bahwa sikap peduli sosial siswa kelas V tidak hanya tecermin melalui tindakan saling tolong-menolong dalam pembuatan miniatur tandu antar regu. Sikap peduli siswa juga tecermin dari sikap saling membantu dalam penyediaan alat dan bahan pembuatan miniatur

tandu. Jika terdapat regu yang mengalami kekurangan alat atau bahan dalam pembuatan miniatur tandu, maka regu lain yang memiliki atau menyediakan perlengkapan yang lebih banyak akan bersedia memberikan sedikit perlengkapan yang dibutuhkan.



Gambar 4 Sikap Peduli Antar Regu dengan Meminjamkan Perlengkapan
Sumber: Dokumen Peneliti

Sikap peduli sosial yang siswa kelas V terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada kegiatan membuat miniatur tandu, sesuai dengan teori Thomas Lickona mengenai perkembangan moral. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter atau moral yang baik dapat dicirikan dengan tiga hal yaitu mampu mengetahui suatu hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan suatu hal yang baik (*desiring the*

good), dan melakukan suatu hal yang baik (*doing the good*) (Susanti, 2022). Ketiga hal tersebut dapat dikaitkan dengan sikap peduli sosial siswa kelas V dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sikap peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu *knowing the good* (Susanti, 2022). Dalam hal ini Siswa memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya sikap peduli sosial. Kesadaran tersebut memberikan pemahaman terhadap siswa dan membuat siswa mengetahui bahwa menolong orang lain yang sedang kesulitan merupakan hal baik yang perlu dilakukan.

Sikap peduli sosial siswa juga sesuai dengan *desiring the good* dalam teori Thomas Lickona (Susanti, 2022). Siswa menginginkan hal baik berupa keinginan agar siswa lain baik dalam regu yang sama maupun dalam regu yang berbeda tidak mendapat hukuman atau sanksi dari pembina pramuka. Sikap saling mengingatkan sesama anggota dalam kegiatan pramuka tersebut mencerminkan sikap peduli sosial. Siswa tidak hanya mementingkan dan memedulikan diri sendiri, tetapi siswa juga berupaya

agar siswa lain atau anggota lain baik di dalam regu maupun di luar regu tidak melakukan kesalahan yang berujung memungkinkan bisa mendapatkan nilai rendah, hukuman atau sanksi dari pembina pramuka karena sulit tertib dan diatur dalam kegiatan.

Sikap peduli sosial siswa juga sesuai dengan *doing the good* dalam teori Thomas Lickona (Susanti, 2022). Dalam hal ini siswa tidak hanya berkeinginan tetapi juga melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Siswa tidak ingin siswa lain mendapatkan hukuman atau sanksi dari pembina pramuka, oleh karena itu siswa melakukan tindakan positif dengan membantu siswa lain yang kesulitan yang didasari oleh rasa simpati dan empati. Sikap yang menunjukkan rasa simpati dan empati ketika menolong orang lain dikatakan sebagai sikap peduli sosial (Octaviasari et al., 2023). Dengan memiliki rasa empati dan simpati maka siswa akan selalu berkeinginan membantu orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka dan observasi yang dilakukan, penanaman sikap peduli sosial pada siswa dalam ekstrakurikuler pramuka

tidak hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka, tetapi pembina pramuka juga selalu mengingatkan siswa dalam setiap kegiatan untuk saling tolong-menolong selama kegiatan pramuka. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, pembina pramuka juga turut membantu setiap regu yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penugasan di kegiatan pramuka.



Gambar 5 Peran Pembina Pramuka ketika Membantu siswa

Sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh pembina pramuka, dapat dijadikan contoh nyata dan ditiru oleh siswa. Pada tingkat sekolah dasar, siswa akan selalu meniru sikap dan tindakan guru (Octaviasari et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru atau pembina pramuka untuk

selalu menerapkan sikap peduli sosial.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, penanaman sikap peduli sosial pada siswa kelas V di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi telah terlaksana dengan baik, tetapi terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan jumlah pembina dan pelatih pramuka dan kurangnya fasilitas yang memadai.

Faktor yang menghambat penanaman sikap peduli sosial siswa dalam kegiatan pramuka yaitu banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak sebanding dengan pelatih atau pembina pramuka yang ada. Kegiatan pramuka tidak akan berjalan secara maksimal jika terdapat keterbatasan jumlah pembina pramuka (Aziz & Ulya, 2022). Hal tersebut sering kali menyebabkan siswa menjadi gaduh, sehingga pembina pramuka sulit mengontrol sikap dan tindakan siswa. Kendala ini

perlu diatasi dengan menambah jumlah pembina dan pelatih pramuka. Sistem kaderisasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan jumlah pembina pramuka (Aziz & Ulya, 2022). Solusi tersebut diharapkan dapat lebih memaksimalkan pengembangan sikap peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Faktor penghambat lainnya yaitu terdapat beberapa fasilitas sekolah yang belum terpenuhi untuk mendukung materi atau kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan sikap peduli sosial siswa. Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat menghambat penanaman karakter sikap peduli sosial dalam kegiatan pramuka, karena variasi pembelajaran dan materi yang diselenggarakan terbatas (Ariyanti, 2024). Hal tersebut perlu diatasi dengan penyediaan fasilitas oleh sekolah atau oleh setiap regu.

Penanaman sikap peduli sosial tidak hanya mengalami kendala, tetapi terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penanaman sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor pendukung juga memengaruhi

keberhasilan dalam penanaman sikap peduli sosial siswa. Faktor tersebut yaitu tingginya tingkat partisipatif siswa dalam kegiatan pramuka. Manfaat ekstrakurikuler pramuka dapat diperoleh oleh siswa jika memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pramuka (Ristiyani & Asmawan, 2023). Dengan hal tersebut maka siswa akan lebih mudah mengembangkan sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tidak hanya partisipasi aktif siswa yang menunjang penanaman sikap peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tetapi dukungan warga sekolah juga menjadi faktor yang dapat mendukung penanaman sikap peduli sosial siswa. Dukungan yang dapat diberikan warga sekolah salah satunya yaitu mengingatkan waktu kepada siswa untuk segera bersiap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Rahmayani & Ramadan, 2021). Sikap warga sekolah tersebut dapat mendukung siswa untuk turut mengingatkan hal yang sama kepada siswa yang lain, hal tersebut sangat mendukung pengembangan dan juga

pembentukan sikap peduli sosial siswa.

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, didapatkan simpulan bahwa kegiatan yang dilakukan di dalam ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk sikap peduli sosial siswa kelas V di SDN Pegangsaan Dua 06 Pagi, salah satunya melalui kegiatan membuat miniatur tandu. Bentuk sikap peduli sosial yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu peduli terhadap sesama dan saling memberikan dukungan, saling mengingatkan antar siswa untuk mengikuti arahan dari pembina pramuka, membantu regu yang kesulitan membuat miniatur tandu, dan meminjamkan perlengkapan kepada regu yang kekurangan alat dan bahan.

Penanaman sikap peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat penanaman sikap peduli sosial diantara seperti keterbatasan pelatih pramuka dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan. Terdapat juga faktor pendukung seperti

partisipasi siswa yang tinggi dan dukungan dari warga sekolah.

Penting bagi pembina pramuka dan sekolah untuk mengembangkan kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang lebih inovatif dan menarik. Kegiatan yang lebih menarik dapat menambah antusiasme siswa dalam kegiatan. Selain itu, sekolah juga perlu memperkirakan jumlah pelatih yang ada agar dapat memaksimalkan penanaman sikap peduli sosial pada siswa. Riset serupa yang selanjutnya diharapkan dapat lebih dalam mengkaji sikap peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>
- Andini, R. A., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila Sub-Element Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2682>
- Apriesta, L. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Religius dan Gotong Royong Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 60/VI Bangko IV Kabupaten Merangin. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 541–549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12636>
- Aprillianti, B., Wahyudiana, E., & Sarifah, I. (2024). Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta Pusat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 100–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2790>
- Ariyanti, A. Z. (2024). Upaya Menanamkan Nilai dan Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 95. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.16>
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Budiono, Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis Karakter Gotong Royong Dalam

- Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94–100.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Gunawan, M. A., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Danim, S. (2022). The Role of Scouting Extracurricular in Developing the Attitude of Students'. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5284>
- Jamo, M. S. (2023). A Systematic Review Analysis of Character Education Social Care in Elementary School. *Journal of Basic Education Research*, 4(2), 63–69.
<https://doi.org/10.37251/jber.v4i2.332>
- Kurniawati, Wahyuningsih, Y., Furnamasari, Y. F., & Rachmania, S. (2023). Social Caring Behavior of Elementary School Students in Interacting with Peers. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 2(2), 108–118.
<https://doi.org/10.18196/jicc.v2i2.33>
- Nurasiah, Solehuddin, & Supriatna, M. (2024). Program ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 07.
- Nurhayati, A., Yunus, M., & Rahmania, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Nilai Karakter Kepedulian Sosial Dan Kedisiplinan Siswa Generasi Alpha Di Sekolah Dasar Negeri Baraya II Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 159–166.
<https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3825>
- Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 907–922.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>
- Prihatina, S. A., Sukarno, S., & Triyanto, T. (2022). Internalizing the Social Care Value of Elementary School Students through Character Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 509–524.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3417>
- Putri, D. A., Khoirunnisa, P., & Khairunnisa, N. S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kepramukaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(3). Retrieved from <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. 9(3), 475–480.
-

- <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779>
- Ristiyani, R., & Asmawan, Moh. C. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68688>
- Suharman, Widyanto, N., Mahmud, M. E., & Sudadi. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(2).
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Tyas, V., & Zulaikha, S. (2021). Character Building Through the Scout Extracurricular Program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158–165. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>